

PENDAMPINGAN INDUSTRI PARIWISATA BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA BULULAWANG

Endang Sungkawati^{1*}, Nova Dwi Hernanik², Ni Wayan Suarniati³

¹⁻² Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

*Correspondent Autor: endang_sung@yahoo.co.id

KEYWORDS:

Larung Sesaji;
Local Potential;
Tourism.

ABSTRACT Community service in Bululawang Village, Bakung District, Blitar Regency aims to provide assistance in marketing tourism products in Bululawang Village, Bakung District, Blitar Regency in the form of the Larung Sesaji tradition as a cultural heritage that has an impact on the community's economy. Most of the people of Bululawang Village work as fishermen, traders, farmers and service providers for tourism interests. Related to the products of Bululawang Village, most of which are agricultural products, efforts are needed to help market local potential products in Bululawang Village that support tourism on Pasur Beach. The Larung Sesaji tradition will provide space for the sale of MSME products. This community service provides knowledge and skills in creative industry development strategies, especially for culinary MSME business actors and pokdarwis in Bululawang Village. The implementation method is in the form of counseling, training and FGD. The conclusion of the results of this community service is an increase in knowledge, skills and motivation of business groups including pokdarwis members in managing and marketing agricultural, culinary, art and cultural products of Larung Sesaji to the general public.

KATA KUNCI:

Larung Sesaji;
Pariwisata;
Potensi Lokal.

ABSTRAK Pengabdian kepada masyarakat di desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pemasaran produk wisata di desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yang berupa tradisi Larung Sesaji sebagai warisan budaya yang berdampak pada ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Bululawang bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, petani dan penyedia jasa untuk kepentingan pariwisata. Terkait dengan produk desa Bululawang yang sebagian besar adalah hasil pertanian, maka perlu upaya untuk membantu pemasaran produk potensi lokal desa Bululawang yang mendukung pariwisata di pantai Pasur. Tradisi Larung Saji akan memberikan ruang bagi penjualan produk hasil UMKM. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam strategi pengembangan industri kreatif, khususnya kepada pelaku bisnis UMKM kuliner dan pokdarwis di desa Bululawang. Metode pelaksanaan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan forum diskusi kelompok (FGD). Kesimpulan hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan motivasi kelompok usaha termasuk anggota pokdarwis dalam mengelola dan memasarkan produk pertanian, kuliner, seni dan budaya Larung Saji kepada masyarakat umum.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license 

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara (Mere et al., 2023; Rochayati et al., 2018). Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat (Abdi et al., 2021; Arief, 2018; Umah, 2019). Dalam pengembangan pariwisata suatu daerah, perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Jurnal et al., 2024; Rawanoko et al., 2023). Makin banyak potensi yang ada dalam suatu daerah, makin layak daerah itu dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata (Asih Soenarih et al., 2021; Sri & Ahmad, 2017).

Dari aspek sosial, masyarakat yang ada di daerah bersangkutan memiliki karakter sosial yang adi luhung berupa keramah-tamahan dan mudah menerima siapa saja yang memasuki daerah mereka (Susyanti & Latianingsih, 2017). Potensi sosial ini akan memudahkan untuk membentuk interaksi sosial yang lebih familiar dan dapat membangun hubungan kemanusiaan yang lebih harmonis, disamping memiliki berbagai tradisi unik yang bisa dikemas menjadi produk wisata untuk dipromosikan (Pratiwi et al., 2022; Satriawati et al., 2023). Dari aspek budaya, di daerah yang bersangkutan memiliki berbagai karya seni dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai seni tinggi yang juga bisa dikemas menjadi produk wisata (Mangihut, 2016; Rochayati et al., 2018). Dari aspek alam, daerah yang bersangkutan memiliki potensi alam dengan keunikan dan keunggulan tersendiri (Rawanoko et al., 2023).

Upacara adat Larung Sesaji di Desa Bululawang merupakan tradisi yang telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari budaya masyarakat pesisir selatan Blitar. Ritual ini biasanya dilaksanakan di Pantai Pasur, yang terletak di Dusun Kedung Biru, Desa Bululawang, Kecamatan Bakung. Perilaku wisatawan tampak di mana setiap acara larung sesaji dipadati para pengunjung. Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah wisata yang berkembang pesat di Jawa Timur. Apalagi setelah diterimanya Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) kepada pantai Serang Kecamatan Bakung, potensi alam dan budaya menjadi daya tarik khusus di Kecamatan Bakung. Desa Bululawang sebagai salah satu desa di Kecamatan Bakung, juga memiliki pantai yang menarik, karena di pesisir pantai ditanami pohon cemara udang dan terdapat pasir besi.

Tidak hanya pantai pasir yang menjadi daya tarik Desa Bululawang, Upacara Adat Larung Sesaji juga menjadi daya tarik utama untuk wisatawan datang ke desa ini. Berdasarkan wawancara pra-observasi dengan Bapak Peni dan Pak Rohmad sebagai koordinator kebudayaan Desa Bululawang dan ketua Pokdarwis, diketahui bahwa upacara adat ini dilaksanakan setiap tanggal 1 bulan Suro. Selain itu, upacara adat ini telah diusulkan ke Dinas Kebudayaan Bidang Cagar Budaya pemerintah provinsi Jawa Timur sebagai warisan budaya tak benda. Hal ini menunjukkan Upacara Adat Larung Sesaji merupakan daya tarik utama Desa Bululawang. Berikut Upacara Larung Sesaji yang mendatangkan wisatawan.



Gambar 1. Gambar Flyer Larung Sesaji

Gambar 2. Gambar Proses Larung Sesaji

Dari berbagai potensi tersebut baik daya tarik alam dan warisan budaya, permasalahan di desa Bululawang adalah (1) belum adanya sistem tata kelola yang baik dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, (2) belum adanya strategi bisnis yang baik khususnya dalam strategi pemasaran potensi wisata yang berbasis potensi lokal. Kedua permasalahan tersebut yang menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan melihat potensi lokal, yang diharapkan dapat berdampak langsung dan berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan yang umumnya masih miskin.

METODE

Untuk mencapai tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bululawang, digunakan beragam pendekatan strategis yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Salah satunya adalah *Model Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selain itu, digunakan juga *Model Participatory Technology Development*, yakni pendekatan yang mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan berbasis pada kearifan budaya masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar teknologi yang diadopsi benar-benar kontekstual, mudah diterapkan, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Pendekatan lainnya adalah *Model Community Development* yang menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek, melainkan juga subjek dalam pelaksanaan program. Melalui pendekatan ini, kemandirian masyarakat didorong secara aktif agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara berkelanjutan. Di samping itu, digunakan pendekatan persuasif yang bersifat ajakan dan dukungan tanpa paksaan, sehingga mampu membangun kesadaran dan rasa memiliki dari masyarakat terhadap kegiatan yang dijalankan. Terakhir, pendekatan edukatif dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan-pendekatan tersebut diintegrasikan secara sinergis

untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian dan terwujudnya pemberdayaan masyarakat secara optimal.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bululawang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan, yang bertujuan untuk menginventarisasi perubahan kondisi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kelompok sadar wisata (*pokdarwis*) dan pelaku UMKM binaan. Tahap ini juga mencakup kegiatan sosialisasi program secara luas kepada masyarakat agar mereka memahami arah dan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan melakukan pemetaan kebutuhan secara aktual, tim PKM dapat merancang desain kegiatan yang tepat sasaran dan relevan dengan permasalahan mitra.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang meliputi pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan *pokdarwis* dan UMKM. Kegiatan ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga membangun kemandirian usaha. Untuk kelompok *pokdarwis*, dilakukan penguatan kelembagaan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Setelah itu, masuk pada tahap evaluasi dan monitoring, yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan instansi terkait seperti Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar. Sepanjang kegiatan berlangsung, keaktifan kelompok mitra sangat diharapkan. Oleh karena itu, strategi utama yang digunakan adalah membangun kesadaran mitra terhadap permasalahan yang dihadapi, kebutuhan riil yang harus dipenuhi, dan kemampuan untuk menyusun solusi secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan keberlanjutan dan kemandirian dalam pengembangan potensi lokal desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Seperti yang dipaparkan dalam proposal yang telah disusun muara dari kegiatan ini adalah ekowisata pantai Pasur, yaitu mengembangkan wisata pantai yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dampak yang dimaksud tidak hanya dampak ekonomi tetapi juga perubahan pola pikir masyarakat untuk bergerak maju sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Guna terwujudnya kegiatan tersebut, maka penguatan ekonomi kreatif menjadi keniscayaan.

Dalam rangka kegiatan PKM Pendampingan Industri Pariwisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Tim PKM juga mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai sarana untuk melibatkan berbagai pihak terkait. Peserta FGD melibatkan warga desa, pelaku industri pariwisata, tokoh masyarakat, dinas Pariwisata dan Dinas UMKM. Tujuan utama FGD adalah untuk menggali ide-ide kreatif dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan industri pariwisata kreatif di desa tersebut. Dalam FGD, tema utama yang dibahas mencakup potensi lokal yang dapat menjadi daya tarik pariwisata, aspek-aspek ekonomi yang dapat ditingkatkan, dan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan dampak ekonomi secara signifikan. Hasil dari FGD ini kemudian

dianalisis untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan, mengatasi hambatan yang mungkin muncul, dan merumuskan saran-saran konstruktif untuk meningkatkan dampak ekonomi melalui industri pariwisata kreatif di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan pada 2 kelompok sasaran, yaitu pada ibu-ibu anggota UMKM dan Pokdarwis. Berikut kegiatan yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Tabel Kegiatan dan Capaian

Kelompok Sasaran	Kegiatan	Capaian
1. UMKM	Pembuatan Olahan Makanan dari rumput laut	Anggota UMKM sudah mengikuti praktik proses pembuatan aneka olahan dari rumput laut, yaitu: krupuk, nugget dan jelly. Juga sudah mendapatkan penyuluhan tentang nilai gizi, higienitas dan sanitasi produk. Dengan bantuan peralatan pembersih rumput laut, saat ini sudah dapat memproduksi dari 3kg rumput laut menjadi 25 bks krupuk @250 gr, 5 pak nugget aneka rasa @ 250 gr, 10 cup jelly aneka rasa @ 150 gr. Pemasaran masih terbatas di Blitar dan sekitarnya
	a. Pembentukan Pokdarwis	Pokdarwis telah dibentuk dengan SK dari kepala desa untuk segera diajukan ke dinas pariwisata Kabupaten Blitar.
	b. Pemetaan Potensi wisata desa	Pokdarwis melakukan pemetaan dengan menandai potensi-potensi yang ada pada peta yang telah disusun. Potensi yang ada tapi belum dikembangkan adalah pembuatan taman mini bonsai, olahan mamin dari buah mangrove, olahan jamu dari pohon secang, peternakan terpadu untuk menghasilkan biogas.
2. Pokdarwis	c. Persiapan lokasi wisata	Pembukaan Pasur sebagai destinasi wisata dengan mengangkat budaya lokal Larung Sesaji sebagai puncak kegiatan Suroan. Saat ini dilakukan persiapan yang berupa pembersihan pantai, pembuatan skema dan pembagian lapak-lapak untuk pedagang yang akan menjual produk UMKM, penyiapan gazebo, tempat parkir, fasilitas toilet dan musholla.

Tabel di atas menjelaskan pelaksanaan kegiatan PKM yang menyasar dua kelompok utama, yaitu ibu-ibu anggota UMKM dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pada kelompok UMKM, kegiatan difokuskan pada pelatihan pembuatan olahan makanan berbahan dasar rumput laut seperti kerupuk, nugget, dan jelly, disertai penyuluhan mengenai nilai gizi, sanitasi, dan higienitas produk. Hasilnya, mereka mampu memproduksi olahan secara mandiri meskipun pemasaran masih terbatas di wilayah Blitar. Sementara itu, pada kelompok Pokdarwis, dilakukan tiga kegiatan utama yaitu

pembentukan kelembagaan Pokdarwis yang telah disahkan dengan SK kepala desa, pemetaan potensi wisata desa seperti taman mini bonsai dan olahan mangrove, serta persiapan pembukaan destinasi wisata Pantai Pasur yang melibatkan pengemasan budaya lokal Larung Sesaji, penataan lokasi wisata, dan pembangunan fasilitas umum pendukung seperti toilet, musholla, serta area UMKM. Kegiatan ini menunjukkan sinergi antara penguatan ekonomi lokal dan pelestarian budaya untuk mendukung pengembangan desa wisata.

1. Pemberdayaan Perempuan melalui Penguatan UMKM

Rumput laut merupakan salah satu potensi unggulan Desa Bululawang yang selama ini hanya dijual dalam bentuk mentah oleh kelompok nelayan setempat. Melalui pelatihan pembuatan aneka makanan berbahan dasar rumput laut seperti kerupuk dengan rasa bawang dan udang, selai, nugget, dan tempura, anggota UMKM didorong untuk mengolah hasil laut ini menjadi produk bernilai jual tinggi. Dengan ketersediaan rumput laut yang melimpah di Pantai Pasur, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan. Para peserta telah mengikuti praktik langsung serta penyuluhan terkait gizi, higienitas, dan sanitasi produk, sehingga mampu menghasilkan olahan seperti 25 bungkus kerupuk @250 gr, 5 pak nugget aneka rasa @250 gr, dan 10 cup jelly @150 gr dari 3 kg rumput laut. Meskipun pemasaran masih terbatas di wilayah Blitar, pengembangan usaha direncanakan akan berlanjut pada tahun ketiga, termasuk pengemasan, pengurusan izin PIRT, dan ekspansi pasar. Produk-produk ini diharapkan menjadi oleh-oleh khas Desa Wisata Bululawang serta mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.



Gambar 3. Gambar Proses Pengolahan Rumput Laut



Gambar 4. Gambar Hasil Olahan Rumput Laut

2. Pemberdayaan Pokdarwis

Sesuai dengan program yang telah dicanangkan, sasaran akhir dari kegiatan PKM ini adalah insdutri pariwisata berbasis budaya lokal yaitu dengan mengoptimalkan Pantai Pasur sebagai destinasi wisata di Kabupaten Blitar dengan mengakat budaya Larung Saji sebagai wisata budaya unggulan. Agar pengelolaan desa wisata terarah dan berkesinambungan maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ditetapkan oleh Kepala Desa.

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Bululawang dimulai pada tahun 2019 melalui pembentukan tim formatur yang secara bertahap menyusun struktur kepengurusan dengan lima pengurus inti dan sembilan anggota. Setelah mendapatkan arahan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar, struktur Pokdarwis kemudian dibagi menjadi dua tim, yakni tim 5 sebagai penggagas dan penggerak ide, serta tim 9 yang bertugas melaksanakan gagasan di lapangan. Kepengurusan ini telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa dan diajukan secara resmi ke Dinas Pariwisata. Dalam proses pengembangan, Pokdarwis juga melakukan pemetaan potensi wisata desa dengan menandai potensi yang belum dikembangkan, seperti taman mini bonsai, olahan makanan-minuman dari buah mangrove, jamu dari pohon secang, dan peternakan terpadu penghasil biogas. Untuk mendukung pengembangan destinasi wisata Pantai Pasur, tim Pokdarwis melakukan serangkaian persiapan, seperti pembersihan pantai, pembagian lapak bagi pedagang UMKM, pembangunan gazebo, area parkir, serta fasilitas umum seperti toilet dan musholla. Persiapan ini menjadi langkah awal menuju pembukaan resmi Pantai Pasur sebagai destinasi wisata berbasis budaya lokal, khususnya tradisi Larung Sesaji, yang direncanakan seiring selesainya pembangunan jalan lingkar selatan Blitar.



Gambar 5. Gambar Rapat Tim Formatur



Gambar 6. Gambar Pemantapan Pokdarwis



Gambar 7. Gambar Tim PKM, Mahasiswa, dan Pokdarwis

3. Manfaat Kegiatan Bagi Masyarakat Desa Bululawang

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bululawang memberikan dampak positif yang signifikan, salah satunya adalah peningkatan wawasan dan pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan. Sejak awal, tim PKM secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, sarasehan, pendampingan, dan studi banding, yang berhasil membangkitkan kesadaran serta antusiasme masyarakat, khususnya anggota UMKM dan Pokdarwis. Hasil dari proses ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dan munculnya ide-ide baru sebagai pendukung pengembangan desa wisata. Pemetaan potensi desa yang dilakukan turut memicu tumbuhnya inisiatif lokal untuk mempersiapkan Desa Bululawang sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan potensi alam.

Selain dari sisi wawasan, kegiatan ini juga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya anggota UMKM. Awalnya mereka hanya memproduksi keripik pisang dan singkong, namun kini telah mengembangkan usaha kuliner berbasis rumput laut yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan potensi pasar yang luas. Temuan lain yang signifikan dari kegiatan ini adalah pelestarian tradisi budaya *Larung Saji* yang tidak hanya menjaga identitas lokal, tetapi juga berperan sebagai daya

tarik wisata yang meningkatkan perputaran ekonomi. Di sisi lain, potensi pertanian di desa ini juga mulai dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan industri kuliner lokal. Secara keseluruhan, Desa Bululawang menunjukkan potensi strategis sebagai kawasan industri pariwisata di Jawa Timur yang berbasis budaya, alam, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal telah terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Seperti yang dikemukakan oleh [Mere et al. \(2023\)](#), sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan melalui pendekatan lokal mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini juga diperkuat oleh [Abdi et al. \(2021\)](#) dan [Arief \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata, bila dikelola secara berkelanjutan, dapat menciptakan lapangan kerja dan memperluas distribusi pendapatan masyarakat. Program pengabdian di Desa Bululawang menunjukkan praktik nyata dari konsep tersebut, di mana warisan budaya *Larung Sesaji* menjadi daya tarik utama yang dapat dikembangkan melalui pemberdayaan UMKM dan penguatan kelembagaan pariwisata masyarakat seperti Pokdarwis.

Dalam konteks sosial dan budaya, Desa Bululawang memiliki karakteristik masyarakat yang terbuka, ramah, serta memiliki kearifan lokal yang khas, sesuai dengan temuan [Susyanti & Latianingsih \(2017\)](#). Tradisi budaya yang masih lestari, seperti *Larung Sesaji*, jika dikemas secara profesional, mampu menjadi produk wisata unggulan ([Mangihut, 2016](#); [Rochayati et al., 2018](#)). Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan merupakan langkah krusial sebagaimana yang dilakukan dalam program ini, yang sejalan dengan pendekatan Community Development ([Asih Soenarih et al., 2021](#)). Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan, penyuluhan, hingga pemetaan potensi desa membuktikan bahwa pemberdayaan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Lebih lanjut, pemanfaatan potensi sumber daya alam dan pertanian, seperti rumput laut di pesisir Pantai Pasur, menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan industri kreatif lokal. Produk olahan rumput laut yang dihasilkan oleh ibu-ibu UMKM menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, seperti yang juga diungkap oleh [Sri & Ahmad \(2017\)](#). Kegiatan ini juga mendorong transformasi peran perempuan dalam ekonomi desa, sebagaimana dicontohkan dalam penelitian [Sungkawati et al. \(2024\)](#). Selain itu, keterlibatan Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi wisata membuktikan efektivitas kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, terutama dalam menjaga nilai-nilai budaya dan memaksimalkan potensi desa, sebagaimana dikaji oleh [Rawanoko et al. \(2023\)](#) dalam studi pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal.

Keberhasilan pengembangan pariwisata di Desa Bululawang juga tidak terlepas dari dukungan teknologi tepat guna dan pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini. Penelitian [Pratiwi et al. \(2022\)](#) dan [Satriawati et al. \(2023\)](#)

menguatkan bahwa keterlibatan komunitas dan penggunaan teknologi berbasis kearifan lokal akan mempercepat adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi global. Dengan demikian, pelestarian budaya lokal seperti *Larung Sesaji*, penguatan kelembagaan Pokdarwis, serta inovasi produk UMKM dapat menjadi model pembangunan pariwisata berkelanjutan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Keseluruhan pendekatan dan strategi yang digunakan dalam program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan desa berbasis potensi lokal dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bululawang berhasil menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan pemberdayaan komunitas, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Tradisi Larung Sesaji sebagai warisan budaya tidak hanya dilestarikan, tetapi juga dioptimalkan sebagai daya tarik wisata yang bernilai ekonomi. Pemberdayaan UMKM, khususnya dalam pengolahan rumput laut, serta penguatan kelembagaan Pokdarwis menjadi bukti konkret bahwa kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat mampu menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil program ini, disarankan agar kegiatan pengembangan desa wisata terus didampingi melalui sinergi lintas sektor, termasuk pelibatan aktif dinas terkait, perguruan tinggi, dan pelaku industri pariwisata. Pemerintah desa perlu memfasilitasi perizinan usaha seperti PIRT dan strategi pemasaran digital agar produk UMKM memiliki daya saing lebih luas. Selain itu, program pelatihan lanjutan yang fokus pada branding, manajemen keuangan, dan digitalisasi usaha sangat penting untuk memastikan pelaku UMKM dan Pokdarwis dapat berkembang secara mandiri serta mampu bersaing dalam ekosistem pariwisata modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada 1) DRPM yang telah memberikan dana PKM; 2) Universitas Wisnuwardhana yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan PKM; 3) Kepala desa Bululawang yang telah memberikan akses dan dukungan program pengabdian kepada masyarakat di desa Bululawang; dan 4) semua pihak termasuk mahasiswa program MBKM yang telah berpartisipasi dan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Arief, S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeearth*, 3(1), 7–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/IPE/article/view/213/0>

- Asih Soenarih, Budi Sri Fitria Alhumaira, Dita Aprilia S, & Dharma Saputra. (2021). Strategi Dan Aspek Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kersik. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.30872/l.s.v2i1.603>
- Sungkawati, E., Yuniwati, E. D., Hernanik, N. D., (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “ Barokah ” melalui Inovasi Pembuatan Produk Olahan Nanas di Desa Semen Kec . Gandusari Blitar . 8(2), 253–268.
- Mangihut, S. (2016). Teori “Gado-Gado” Pierre-Felix. *Jurnal Studi Kultural*, 1(2), 79–82. <https://media.neliti.com/media/publications/223848-teori-gado-gado-pierre-felix-bourdieu.pdf>
- Mere, K., Hery Santoso, M., Utami Rahmawati, H., & Ade Kurnia Harahap, M. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12324–12329.
- Pratiwi, D. Y., Nurhayati, A., & Putra, P. K. D. N. Y. (2022). The community perception of Batu Karas mangrove forest preservation in Pangandaran Regency, West Java, Indonesia. *AACL Bioflux*, 15(4), 1737–1747. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85134641921&partnerID=40&md5=c4aa3e2054b46606d3c03e3492ac1244>
- Rawanoko, E. S., Sungkawati, E., & Ario, M. F. (2023). Promoting Pancasila values through local culture: a case study of the Tengger festival of the karo ethnic group for ecotourism development. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 197–204. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.59711>
- Rochayati, N., Pramunarti, A., & Herianto, A. (2018). Upaya Pelestarian Potensi Pariwisata Dan Pengembangan Ekowisata Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Bangko-Bangko Desa Batuputih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Paedagoria / FKIP UMMat*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v7i1.176>
- Satriawati, Z., Prasetyo, H., & ... (2023). Kajian Minat Masyarakat Terhadap Pariwisata Alternatif Dan Wisata Pedesaan Melalui Google Trends. *Kepariwisataan: Jurnal ...*, 17, 18–26. <http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/view/198>
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2017). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–36.
- Umah, S. T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah. *Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1–86